Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)
Vol. 2 No. 2 Juni 2023
E-ISSN : 2828-2957 dan P-ISSN : 2828-2949, Hal 223-231
DOI: https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.2424

Workshop Strategi Belajar Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa di Universitas Islam Riau

Workshop on Learning English Strategies for Students at Riau Islamic University

Andi Idayani[1], Betty Sailun[2]
[1,2]Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau.
Email; [1]andiidayani@edu.uir.ac.id, [2]bettysailun@edu.uir.ac.id

Article History:
Received: 25 April 2023
Revised: 29 Mei 2023
Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: *Workshop, Learning English Strategies***.**

Abstract: *The implementation of this service is motivated by the importance of mastering English in this day. Based on the facts in the field that the world of work demands English proficiency for applicants from all educational backgrounds. This is of course a concern for educators how to motivate students to like English from an early age. Therefore, the purpose of this service is to provide information about effective English learning strategies for Riau Islamic University students. The service team chose FKIP students as service participants on the grounds that they could increase their knowledge so they could master English well. It is hoped that FKIP graduates will be able to use their English language skills to get wider job opportunities and open up opportunities for them to be able to teach Indonesian to foreign speakers abroad. This activity was carried out online using a Google meeting which was attended by 29 semester 6 students. The service team divided the activities into 2 sessions, namely the first session was a presentation on English learning strategies and continued with a second session on motivating FKIP graduates with information on the benefits of mastering English for the world Work. The results of the dedication that has been carried out received a positive response from all participants. All service participants said that they gained additional knowledge about English learning strategies, were motivated to master English and increased their knowledge of mastering English vocabulary. So it can be concluded that the service mentioned above has provided benefits and knowledge about English, especially regarding English learning strategies for UIR FKIP students.*

Abstrak. Pelaksanaan pengabdian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penguasaan Bahasa Inggris di masa sekarang ini. Berdasarkan fakta dilapangan bahwa dunia kerja menuntut kecakapan Bahasa Inggris bagi calon pelamar dari semua latar belakang pendidikan. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi para pendidik bagaimana memotivasi mahasiswa agar menyukai Bahasa Inggris sejak dini. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan informasi tentang strategi belajar Bahasa Inggris yang efektif bagi mahasiswa Universitas Islam Riau. Tim pengabdian memilih mahasiswa FKIP sebagai peserta pengabdian dengan alasan dapat menambah pengetahuan mereka untuk dapat menguasai Bahasa Inggris dengan baik. Dengan demikian diharapkan lulusan FKIP nantinya dapat menggunakan kecakapan Bahasa Inggris yang diperoleh untuk mendapatkan peluang kerja yang lebih luas dan membuka kesempatan mereka untuk dapat mengajar Bahasa Indonesia bagi penutur Asing diluar negeri. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan google meeting yang dihadiri oleh 29 orang mahasiswa semester 6. Tim pengabdian

membagi kegiatan kedalam 2 sesi, yaitu sesi pertama penyampaian tentang strategi belajar Bahasa Inggris dan dilanjutkan sesi kedua tentang memotivasi lulusan FKIP dengan informasi manfaat penguasaan Bahasa Inggris untuk dunia kerja. Hasil pengabdian yang telah dilakukan mendapatkan sambutan yang positif dari semua peserta. Semua peserta pengabdian mengatakan bahwa mereka mendapatkan tambahan ilmu tentang strategi belajar Bahasa Inggris, termotivasi untuk menguasai Bahasa Inggris serta menambah ilmu mereka tentang penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengabdian tersebut diatas telah memberikan manfaat dan pengetahuan tentang Bahasa Inggris khususnya mengenai strategi belajar Bahasa Inggris bagi mahasiswa FKIP UIR.

Kata Kunci : Workshop, strategi belajar, bahasa inggris**.**

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bersama, era revolusi industri 4.0 menyaksikan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Di era informasi dan globalisasi saat ini, kita harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan negara lain di berbagai bidang. Oleh karena itu, meningkatkan sumber daya manusia adalah hal yang paling penting untuk diprioritaskan. Bahasa internasional seperti bahasa Inggris semakin digunakan oleh pengusaha dan calon pencari kerja di era global saat ini karena perdagangan bebas semakin berkembang dan semakin banyak perusahaan asing yang menetap di Indonesia. kelas. Mengikuti perkembangan zaman, menguasai bahasa Inggris menjadi penting.

Karena bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh banyak negara, belajar bahasa Inggris sangat penting, terutama untuk pendidikan dan masa depan. Di beberapa negara, orang menjadi bahasa kedua karena bahasa Inggris sangat penting untuk berkomunikasi di banyak bidang. Indonesia adalah salah satu negara di mana sebagian besar orang Indonesia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Wisatawan asing menyukai Indonesia karena sejarah dan budayanya yang beragam.

Studi menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris memiliki korelasi yang signifikan dengan kemajuan suatu negara. Keterbukaan terhadap informasi dapat mengubah budaya suatu negara. Ini dapat dicapai melalui upaya warga negara untuk mendapatkan akses ke sumber informasi yang dapat diandalkan, pengetahuan yang tak terbatas, dan kecenderungan untuk berbagi masalah penting. Kaitan ini bahkan berdampak pada ekonomi dan pendapatan.

Ada banyak cara untuk belajar bahasa Inggris. Dengan kemudahan teknologi saat ini dan meningkatnya persaingan dalam pendidikan komersil, generasi penerus bangsa akan memiliki banyak kesempatan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan standar bagi semua orang. Ada banyak aplikasi dan komunitas di media sosial untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri.

Sebaliknya, bahasa Inggris juga dapat membantu orang belajar toleransi terhadap keragaman budaya, yang penting untuk dipromosikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Jika guru menyesuaikannya agar bahasa asing yang mencakup budaya target memungkinkan siswa memperoleh keterampilan komunikasi antar budaya, ini dapat berdampak positif pada siswa. Siswa akan belajar tentang kehidupan dan kebiasaan komunitas budaya target, yang membantu mereka menjadi lebih toleran dan menyadari budaya mereka sendiri.

Dengan pasar bebas yang terus berkembang, kemampuan berbahasa Inggris semakin penting. Ini memungkinkan kita untuk lebih banyak berinteraksi dengan orang lain atau mengetahui tentang berita dari negara lain. Belajar bahasa Inggris memiliki banyak keuntungan, seperti meningkatkan kecerdasan, meningkatkan rasa percaya diri, lebih mudah memahami

teknologi, kesempatan untuk pelatihan terus menerus, meningkatkan konsentrasi, dan membuka wawasan.

Ada strategi lain yang bisa diterapkan dengan baik yang bisa kita pelajari untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris kita. Teknik-teknik tersebut telah dipelajari dan diyakini dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa.

1. *Immersion* adalah cara populer untuk belajar bahasa. Strategi *immersion* melibatkan penempatan pelajar bahasa Inggris di lingkungan berbahasa Inggris. Misalnya, jika Anda ingin menguasai bahasa Inggris, Anda harus melakukan magang, mengikuti kursus di negara yang berbahasa Inggris, atau mengikuti kursus bahasa Inggris di lembaga kursus yang diakui. Berada di negara yang berbahasa Inggris membuat kita terbiasa mendengar orang asing berbicara setiap hari, dan itulah alasan mengapa kita harus berbicara dalam bahasa tersebut. Metode immersion akan membantu siswa belajar bahasa Inggris secara alami daripada belajar setiap hari.
2. *Distributed practice* ada dasarnya adalah strategi pembelajaran "sedikit tapi sering". Studi menunjukkan bahwa belajar mata pelajaran dalam waktu singkat tidak baik untuk jangka panjang karena pengetahuannya tidak menembus jauh ke dalam otak. Anda lebih baik belajar bahasa Inggris selama 30 menit setiap hari daripada satu hari seminggu. Menurut penelitian, semakin sering Anda belajar, semakin baik Anda menyimpan pengetahuan tersebut. Luangkan waktu untuk belajar jika Anda ingin mengingat sesuatu yang penting.
3. *Practice tests.* Sebuah studi universitas di Amerika Serikat baru-baru ini menemukan bahwa ujian praktik adalah metode belajar yang sangat efektif. Tes latihan dapat meningkatkan aktivitas otak untuk menyerap informasi, serta dapat memperhalus kemampuan otak untuk mengingat dan mengeksplorasi hasil belajar.
4. *Social learning*. Salah satu metode yang sangat baik untuk belajar bahasa adalah pendekatan pembelajaran sosial, yang memaksa Anda untuk berteman dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Dengan metode ini, Anda juga dapat dengan mudah belajar bahasa jika Anda ingin mempelajari budaya dan kebiasaan teman baru Anda.
5. *Flash cards*. Studi psikologi pendidikan telah menunjukkan bahwa kartu flash adalah teknik pembelajaran yang efektif. Tes latihan mirip dengan kartu flash, tetapi dalam tes ini Anda menggunakan kartu petunjuk untuk meningkatkan daya ingat Anda, yang memungkinkan Anda untuk berpikir lebih cepat.
6. *Implicit learning.* Teknik belajar implisit adalah yang paling umum. Metode ini menggunakan bagian otak yang secara tidak sadar menyerap tindakan dan informasi. Karena fakta bahwa otak secara diam-diam menyimpan informasi dalam bahasa Inggris dalam lingkungan yang berbahasa Inggris, implicit learning mirip dengan immersion. Memulai mendengarkan radio atau film berbahasa Inggris akan sangat bermanfaat.
7. *Abundance of information.* Menurut penelitian, sistem bawah sadar tubuh mendukung pembelajaran ini karena menyerap tindakan dan bahasa dengan cepat dan saat ada banyak informasi. Misalnya, mendengarkan musik, radio, dan film dalam bahasa Inggris, serta membaca dokumen, atau berada di dekat penutur asli akan memungkinkan Anda menyerap informasi dan suara tanpa diketahui.

Karena menyenangkan dan mudah dilakukan, Hal di atas pasti akan membawa siswa ke tingkat bahasa Inggris yang lebih tinggi dari sebelumnya. Selain meningkatkan keterampilan mendengarkan, menulis, dan pengucapan Anda dalam bahasa Inggris, Anda juga harus belajar tata bahasa. Setelah Anda terbiasa menulis dan mendengarkan dengan baik, Anda akan dapat menulis

kalimat yang baik.

Motivasi, menurut Makmun (2007: 37) adalah kekuatan (power), tenaga (forces), daya (energy), atau keadaan yang kompleks (a complex state) dan kesiapsediaan (prepatory set) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (to move, move, motivate) ke arah tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Berdasarkan definisi sebelumnya, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dan pengaruh pada perilakunya; salah satu contohnya adalah dorongan untuk belajar.

Motivasi untuk belajar bahasa adalah tujuan utama pembelajar. Mereka yang memiliki keinginan, dorongan, atau tujuan untuk belajar bahasa kedua memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dalam belajar bahasa tersebut dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki motivasi, tujuan, atau keinginan untuk belajar bahasa tersebut (Chaer, 2009). Disebutkan juga bahwa pembelajar dengan motivasi bawaan mencapai skor kemahiran yang lebih tinggi.

Yamin (2011:234) mengatakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik selain motivasi integratif dan instrumental. Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang dimulai dan dilanjutkan berdasarkan apresiasi terhadap kebutuhan dan dorongan yang sepenuhnya terkait dengan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari motivasi dan kebutuhan seseorang yang tidak secara ketat terkait dengan kegiatan belajarnya sendiri.

Banyak siswa saat ini belajar hanya untuk mendapatkan nilai, bukan untuk memahami pelajaran. Di atas semua, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis motivasi. Ada dorongan yang dipengaruhi oleh hal-hal yang datang dari luar dan keinginan dalam diri seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Gardner dan Lambert (1972, 1985, 2005) tidak dapat melepaskan penelitian tentang motivasi untuk belajar bahasa asing. Gardner (1985) mengembangkan alat untuk mengukur motivasi siswa untuk belajar bahasa asing. Alat ukur yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ini tidak banyak, jadi Gardner membuat alat yang disebut Attitude/Motivation Test Battery (AMTB). AMTB berfokus pada mengevaluasi sejumlah elemen afektif yang memengaruhi pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris adalah salah satu syarat penting untuk berhasil di era globalisasi. Bahasa membantu orang berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan kerja mereka. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Inggris sangat penting. Mengetahui bahasa Inggris berarti selangkah lebih maju dalam mencapai tujuan tertentu, seperti mendapatkan pekerjaan, mempertahankan bisnis, atau membangun hubungan baru. Akibatnya, tim pengabdian sangat menganggap penting untuk mendampingi mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau, khususnya mengenai metode belajar bahasa Inggris. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengajarkan mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau tentang metode belajar bahasa Inggris dan mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris.

METODE

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat ini secara online dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Proses tersebut dibagi menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan..

a. Tahap persiapan Kegiatan

Penyusunan dokumentasi layanan, observasi lapangan awal, dan jadwal pelaksanaan adalah

faktor utama dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini oleh tim pengabdi.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Tim akan memberikan dukungan pada tahap ini melalui aplikasi Zoom Meeting. Kegiatan ini akan dimulai dengan persiapan, memperkenalkan tim pengabdi, dan membagikan materi PKM dengan topik strategi belajar bahasa Inggris bagi mahasiswa FKIP UIR yang diberikan oleh ketua tim pengabdi.

c. Tahap Monitoring Kegiatan
Observasi dilakukan selama kegiatan pendampingan dan pengajaran. Jika diperlukan waktu tambahan, dukungan akan diberikan pada hari berikutnya sampai siswa dapat memahami materi. Selain itu, kegiatan monitoring terus menerus juga akan dilakukan untuk menilai kemampuan berbahasa Inggris para peserta. Setelah kegiatan tersebut selesai, tim pengabdi akan melakukan penilaian.

HASIL

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau mengikuti pengabdian ini, yang diikuti oleh 29 mahasiswa. Konsultasi berlangsung selama 4 bulan, mulai dari persiapan dan pelaksanaan hingga tahap pendampingan, yang berlangsung dari Maret 2023 hingga Juni 2023.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan ini dimulai dengan menyiapkan semua kebutuhan pelatihan, yang mencakup penyediaan materi pelatihan dan perlengkapan tambahan untuk membantu tim pengabdian. Setelah itu, tim pengabdian membuat jadwal kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan secara online menggunakan Zoom Meeting. Jadwal dikirim melalui grup WhatsApp peserta pengabdian setelah selesai.

2. Tahap Pelaksanaan

Dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara online. Kegiatan berjalan lancar dan diikuti oleh sekitar 29 siswa, yang diawasi oleh guru mata kuliah mereka di masing-masing kelas. Peserta pengabdian sangat antusias mendengarkan presentasi tentang topik pengabdian dan secara aktif bertanya kepada pembicara. Tahap pelaksanaan pengabdian biasanya berjalan lancar dan berhasil.

3. Tahap Pendampingan.

Pada tahap ini, tim memberikan materi tentang strategi belajar Bahasa Inggris bagi siswa. Materi disampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta pengabdian.

Hasil Kegiatan Pengabdian

Perkembangan teknologi mendorong tenaga pendidik untuk dapat kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswanya. Selain dari pada itu, Dosen juga sedapat mungkin bisa memanfaatkan waktu untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada mahasiswa sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.

Pengabdian ini dilakukan pada mahasiswa semester 6. Tim Pengabdian memilih mahasiswa keguruan dan ilmu pendidikan sebagai fokus pengabdian karena banyaknya kebutuhan Pengajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing di luar negeri. Kebutuhan akan pengajar Bahasa Indonesia

yang terus meningkat maka dipandang perlu mempersiapkan lulusan memiliki kemahiran dalam berbahasa Inggris. Diharapkan bahwa pengabdian ini akan menumbuhkan minat siswa untuk lebih giat belajar bahasa Inggris. Selain itu, bahasa Inggris sangat dibutuhkan di dunia kerja saat ini dan di masa depan.

Setelah tim pengabdian menyampaikan materi, peserta kegiatan diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui minat belajar siswa Pendidikan Bahasa Indonesia terhadap belajar Bahasa Inggris. 29 siswa mengisi angket. Mereka juga diminta untuk menulis komentar saat mengisi angket untuk mendukung hasilnya. Komentar tersebut berkaitan dengan kegiatan pengabdian mereka, serta pendapat mereka tentang kemampuan mereka dalam bahasa Inggris. Berikut ini adalah hasil dari angket pengabdian:

1). Persepsi mahasiswa mengenai Bahasa Inggris

a. Minat mahasiswa belajar Bahasa Inggris

Pada Gambar 1 ditampilkan data mengenai minat mahasiswa belajar Bahasa Inggris, ditemukan terdapat 62,10% atau 18 orang mahasiswa yang menyukai bahasa Inggris dan 37,90% atau 11 orang mahasiswa yang tidak menyukai bahasa Inggris.

b. Pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

Dari total siswa, hanya satu (3,45%) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di kelas tidak menyenangkan. 12 siswa (41,38%) menganggap pembelajaran bahasa Inggris sangat menyenangkan, 7 siswa (24,14%) menganggapnya kurang menyenangkan, dan 9 siswa (31,03%)

menganggapnya kurang menyenangkan.

Belajar bahasa Inggris di kelas menarik bagi siswa. Hasil evaluasi anak-anak menunjukkan bahwa belajar bahasa Inggris itu menyenangkan karena gurunya baik dan membuatnya menyenangkan. Siswa juga percaya berbicara dalam bahasa Inggris dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menunjukkan kecerdasan.

Metode pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dapat menjadi alasan mengapa siswa suka atau tidak suka belajar bahasa Inggris, menurut Budiana dan Djuwari (2018:201). Jika guru menggunakan pendekatan yang menarik, siswa dapat menikmati belajar bahasa Inggris. Sebaliknya, pengajaran yang tidak sesuai juga menyebabkan Bahasa Inggris menjadi tidak nyaman, seperti belajar terlalu serius dan tidak berubah.

Bahasa Inggris yang sulit dipahami, seperti pengucapan yang sulit dan pengetahuan kosa kata yang buruk, adalah faktor lain yang membuat belajar bahasa Inggris di kelas tidak menyenangkan. Siswa lain mengatakan bahwa mereka khawatir tentang pengucapan yang buruk dan bahasa Inggris yang membosankan. Hal ini juga dialami oleh pembelajar bahasa Inggris di Asia. Studi telah menunjukkan bahwa penyebab kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Inggris adalah ketakutan mereka akan membuat kesalahan ketika mereka menggunakan bahasa tersebut, serta kefasihan kosa kata yang buruk, yang menyulitkan mereka untuk memahami apa yang mereka baca (Khattak et al., 2013).

Keberhasilan belajar bahasa Inggris dibantu oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk rajin berlatih bahasa Inggris, ketekunan, dan keinginan untuk belajar. Faktor eksternal termasuk guru dan pendekatan yang digunakan guru untuk mengajar siswanya. Guru adalah elemen luar yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, yang didukung oleh proses pembelajaran, seperti kegiatan dan materi pembelajaran, umpan balik, dan suasana gaya, menurut Williams dan Burner dalam Usman et al. (2016:134-135).

Berdasarkan informasi di atas, kelompok pengabdian percaya bahwa kegiatan ini harus dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar Bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, sosial media, dan komunitas Bahasa Inggris, diharapkan strategi belajar Bahasa Inggris yang telah diterapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang metode belajar Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat, khususnya tentang strategi belajar bahasa bagi mahasiswa di Universitas Islam Riau, dapat berjalan lancar. Para peserta sangat antusias mendengarkan presentasi dan aktif bertanya kepada pembicara. Selain itu, angket yang diberikan oleh siswa kepada tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menunjukkan minat untuk belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan serupa dapat dilakukan secara teratur agar siswa dapat lebih menguasai bahasa Inggris.

Kemudian, kabanyakan dari mahasiswa mengatakan sangat menyenangkan belajar Bahasa Inggris dan hanya 1 orang dari mereka tidak menyukai belajar Bahasa Inggris karena dianggap Bahasa Inggris sulit untuk dipelajari. Namun demikian, mereka menyadari dan telah termotivasi berkat kegiatan ini bahwa Bahasa inggris sangat penting dan dunia kerja membutuhkan lulusan yang memiliki kemahiran berbahasa Inggris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mereka memperoleh pengetahuan dan memiliki keinginan untuk belajar bahasa Inggris.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan FKIP UIR, Tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat menambah pengetahuan tentang cara belajar bahasa Inggris dan mendorong siswa untuk lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

Alizadeh, M. *The Impact of Motivation on English Language Learning. International Journal of Research in English Education* (1) 1 (2016): 11 – 15.

Budiana, K.M. dan Djuwari. *The Non-Native Students' Motivation in Learning English at STIE Perbanas Surabaya*. Journal of Language and Literature 12 (2) (2018): 195 – 202.

Christiana, O.I., *Influence of Motivation on Students' Academic Performance. The Social Sciences Jurnal* (4) (2009): 30 – 36.

Hernowo, *Menjadi Guru Kreatif*, Jakarta : Mizan, 2007.

Ihsan, M.D.. *Students' Motivation in Speaking English*. Journal of English Educators Society (1) 1(2016): 31 – 48.

Kim, J. *College EFL Learner's Speaking Motivation under English-medium Instruction Policy*. The Journal of Asia TEFL (11) 1 (2014): 37 - 64.

Leong, L.M. dan Ahmadi, S.M. *An Analysis on Factors Influencing Learners' English Speaking Skill. International Journal of Research in English Education*. (2017)34 – 41.

Long, C., et. al. *The Study of Student Motivation on English Learning in Junior Middle School-A Case Study of No.5 Middle School in Gejiu*. English Language Teaching CCSENET Journal (6) 9 (2013): 136 – 145.

M. Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, Penerbit: Galangpress Group, (2008)

Oletic, A dan Ilic, N. *Intrinsic and Extrinsic Motivation for Learning English as a Foreign Language*. ELTA Journal (2) 2 (2014): 23 – 38.

P. Suparno, SJ., dkk., *Reformasi pendidikan: sebuah rekomendasi*, Penerbit Kanisius, 2002.

Qashoa, S.H.H *Motivation among Learners of English in the Secondary Schools in the Eastern Coast of the UAE*. Disertasi: Institut of Education British University in Dubai, 2006.

Sobandi. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Diksatrasia* vol 1 No 2 (Agustus 2017): hal 306 - 310.

Souriyavongsa, T, dkk. *Factors Causes Students Low English Language Learning: A Case Study in the National University of Laos*. International Journal of English Language Education 1 (1)

(2013): 179 -192.

Suardi, M. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish, 2018.

Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara. 2007

Usman, B, dkk. *The Influlence of Teacher's Competence towards the Motivation of Students in*

Learning English. Jurnal Studies in English Language and Education, vol 3 nomor 2. (2016): Hal 134 – 146.

Xiao, J. *Motivation and Beliefs in Distance Language Learning: The Case of English Learners at SRTVU, an Open University in China*. The Journal of ASIA TEFL (7) 3 (2010): 59 – 91.